

BERSAMA KPH YUDHANEGARA - BUPATI

Jagongan Kalurahan, Cari Solusi Permasalahan Masyarakat

WONOSARI (KR) - Untuk mengatasi berbagai permasalahan, warga mengikuti Jagongan Kalurahan di Semanu, Sabtu (8/3). Kegiatan ini menghadirkan KPH H Yudhanegara PhD, Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih MP dan Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

"Jagongan Kalurahan ini akan mendukung tercapainya salah satu visi misi Bupati yakni Pamong Nglayani dan Ngayomi. Diharapkan pamong kalurahan menjadi garda terdepan pemerintah yang dapat mengayomi dan melayani masyarakat dengan baik," kata Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih. Diungkapkan, melalui

Jagongan Kalurahan ini, diharapkan ada solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sehingga pemerintah dapat memberikan langkah konkret dalam menangani permasalahan tersebut, yang akhirnya menajdi pendorong dalam meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat.

"Menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan di masyarakat," jelasnya. KPH Yudanegara menekankan pentingnya kerja

sama antara pemerintah dan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai tantangan di daerah. Ia menjelaskan bahwa Jagongan Kalurahan merupakan sarana Pemerintah Provinsi DIY untuk "Belanja Masalah" yang ada di tingkat Kalurahan.

"Melalui acara ini, kami akan mencari berbagai permasalahan di daerah yang harus segera ditindaklanjuti dan diselesaikan," ujar KPH Yudanegara. **(Ded)**



KR-Dedy EW

Pelaksanaan Jagongan Kalurahan di Semanu.

SAFARI TARAWIH MASJID SUNAN KALIJAGA Bupati Serahkan Buku Hingga Paket Sembako



KR-Dedy EW

Bupati menyampaikan sambutan safari tarawih.

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih MP melaksanakan Safari Ramadan di Masjid Sunan Kalijaga di Dusun Blimbing, Girisekar, Panggang, Kamis (6/3) malam. Tidak sendirian, Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih hadir bersama jajaran Forkopimda serta Kepala OPD melaksanakan

buka bersama dilanjutkan ibadah sholat taraweh bersama jamaah masjid Sunan Kalijaga. "Mari saling mendoakan di bulan Ramadhan ini semoga kita bersama-sama menjadi pribadi yang lebih baik dan ibadah kita selama Ramadhan mendapat berkah barokah," kata Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih. Dalam pelaksanaan cara

ini juga diserahkan bantuan dua paket buku untuk perpustakaan Masjid Sunan Kalijaga serta sembako yang diserahkan Bupati bersama Forkopimda. Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Agus Mantara juga menjelaskan, Masjid yang termasuk menjadi Obyek Diduga Cagar Budaya tersebut dibangun pada berakhirnya masa Majapahit dan awalnya Mataram Islam. "Masjid ini juga masih menjadi tempat peribadatan masyarakat sekitar, tapi karena bangunan yang cukup lama ada beberapa bangunan yang sudah direnovasi, dan ada beberapa fasad yang dirubah, meskipun begitu masih ada unsur yang tertinggal seperti Bentuk Mahkota, Pilar tiangnya, dan juga terdapat sumur disekitar masjid," ujarnya. **(Ded)**

KHAWATIR GABUNG DINAS PETERNAKAN

3 Formasi Jabatan Eselon II Kosong

WONOSARI (KR) - Rencana penggabungan dua Organisasi Perngkat Daerah (OPD), Dinas Kepemudaan dan Olahraga (Dispora) serta Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (DPKH) mendapatkan atensi dari sejumlah aparat sipil negara (ASN) di Gunungkidul. Sebagian dari mereka khawatir Dispora digabung dengan Dinas Peternakan. Padahal berita tersebut potensi penggabungannya Dinas Peternakan ke Dinas Pertanian, Dispora dengan ke Dinas Pendidikan atau Dinas Pariwisata.

Sebagian menghitung nasib pejabatnya. Berdasar data Badan Kepegawian,



KR-Endar Widodo

Iskandar SIP MA

Pendidikan dan Pelatihan Daerah (BKPPD) sampai bulan Maret ini ada 3 formasi jabatan eselon II B yang kosong. "Ada 3 formasi kosong, bulan April dan beberapa bulan ke depan ada yang purna tugas lagi," kata Kepala BKPPD Kabupaten

Gunungkidul Iskandar SIP MA, Jumat (7/3).

Tiga formasi eselon II yang kosong, lanjutnya, Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A), Staf Ahli Bupati Bidang Sosial Kemasyarakatan dan Sumberdaya Manusia, Staf Ahli Bupati Bidang ekonomi dan Pembangunan. Iskandar tidak bersedia banyak memberikan konfirmasi soal pengabungan. BKPPD menyesuaikan kebijakan perubahan organisasi jika sudah ada penetapan. Sekarang, kata Kabag Organisasi Pemda Aji Saksono SSTP MSI PhD sedang melakukan evaluasi OPD yang sudah diagendakan

masuk agenda Program Pembentukan Peraturan Daerah (Propemperda) tahun 2025, Semua Perangkat Daerah (PD) dihitung skornya berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) 18 tahun 2016 guna menetapkan tipeloginya.

Selanjutnya akan dilihat nilai akhir skor dan perumpunan dari urusan pemerintahan yang diampu perangkat daerah tersebut, maksimal 1 rum-pun hingga 3 urusan pemerintahan. Bagian organisasi sebatas memberikan kajian.

"Selanjutnya menunggu arahan pimpinan lebih lanjut dan koordinasi tim kelembagaan," tambahnya. **(Ewi)**

BUPATI SIAPKAN 'SAFE HOUSE' KORBAN

29 Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak

WONOSARI (KR) - Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Gunungkidul dalam dua bulan terakhir masih cukup tinggi. Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Gunungkidul mencatat selama dua bulan Januari-Februari 2025 jumlahnya mencapai 29 kasus kekerasan melibatkan anak dan perempuan. Upaya pencegahan akan terus dilakukan, salah satunya dengan membentuk rumah aman atau *safe house* sebagaimana digagas Bupati Gunungkidul, Endah Subekti Kuntariningsih SE MP.

"Kami telah menyiapkan program Safe House untuk mengakomodasi para korban, khususnya kalangan perempuan dan anak," kata Bupati Gunungkidul Endah Subekti

Kuntariningsih SE MP.

Terkait dengan terjadinya asus kekerasan terhadap perempuan dan anak para korban ini harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Karena itu dengan penangan di rumah yang aman sekaligus dapat dijamin kerahasiannya.

Selain itu dengan program tersebut, maka upaya memerangi kekerasan terhadap perempuan dan anak bisa lebih dioptimalkan. Karena itu pihaknya juga akan memanfaatkan berbagai elemen yang dimiliki untuk memaksimalkan dalam upaya pencegahan terjadinya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

"Kami akan terus berupaya dengan berbagai cara agar kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak dapat dicegah,"



KR-Bambang Purwanto

Endah Subekti Kuntariningsih SE MP

imbuhnya.

Sekretaris Dinas Sosial P3A Gunungkidul, Nurudin Araniri mengatakan, kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak pada bulan Januari hingga Februari 2025 sudah ada laporan sebanyak 29 kasus. Jumlah ini terdiri dari kekerasan terhadap perempuan sebanyak 11 kasus, 7 kasus kekerasan pada

anak perempuan. Sedangkan, 11 kasus merupakan korban kekerasan terhadap anak laki-laki.

Diakuinya bahwa kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak merupakan fenomena gunung es karena datanya hanya terlihat di permukaan dan biasanya korban banyak yang enggan melaporkan. Karena itu pihaknya berharap jumlah kasus bisa ditekan. Pasal pada tahun 2024 lalu tercatat terdapat laporan sebanyak 130 kasus. Rinciannya, sebanyak 52 kasus kekerasan terhadap perempuan, kekerasan anak perempuan 55 kasus dan kekerasan terhadap anak laki-laki sebanyak 22 kasus.

"Tahun lalu terdapat satu kasus yang dilaporkan dengan korban lelaki dewasa," katanya. **(Bmp)**

BULOG JEMPUT BOLA BELI GABAH

Pemerintah Operasi Pasar 20 Ton Gula dan Minyak

WONOSARI (KR) - Untuk menjamin tercukupinya kebutuhan masyarakat dan mendapatkan harga yang murah, Dinas Perdagangan Kabupaten Gunungkidul mulai 12 Maret akan melakukan operasi pasar (OP) di pasar Argosari, Kapanewon Wonosari. Bahannya meliputi kebutuhan pokok, gula, minyak goreng dan yang lain. Operasi pasar perdana ini akan dikirim sebanyak 20 ton minyak goreng dan gula. Selain operasi pasar, tanggal 11 Maret, digelar pasar murah di Kapanewon Rongkop dan tanggal 13 Maret di Kalurahan Bulurejo, Kapanewon Semin. Masing-masing lokasi disiapkan kebutuhan pokok sebanyak 12 ton, meliputi gula, tepung minyak goreng dan kebutuhan yang lain. "Operasi pasar ini bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY," kata Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Gunungkidul Kelik Yuniantoro SSos MM, Minggu (9/3).

Masyarakat yang membutuhkan dipersilahkan datang di lokasi pasar murah. Sudah ada petugas yang mengatur mekanisme pembelian di



KR-Endar Widodo

Bulog beli gabah jemput bola ke petani di Semanu.

pasar murah.

Di bagian lain, Kepala Dinas Perdagangan Kelik Yuniantoro SSos MM mengaku harga beras sampai saat ini stabil, Rp 1 Rp 16 ribu, Rp 2 Rp 14 ribu. Pembelian gabah oleh Bulog seharga Rp 6,5 ribu, harga beras tidak naik.

Sementara, Sekretaris Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Ir Raharjo Yuwono MSI mengaku petani menyambut positif pembelian dengan harga tinggi tersebut. Pada hari tanggal 7 Maret melakukan peme-

lian di kelompok tani (potan) wilayah Kapanewon Semanu menyerap gabah 10.924 ton. Pembelian dilakukan di Poktan Pamungkas, Boga Tani, Cipto Tunggal, Sedyo Maju, Bangun Bendorejo dan Sumberagung.

Sebagaimana diberita sampai hari Jumat (7/3) Bulog sudah menyerap gabah 500 ton. "Petani menyambut gembira pembelian gabah dengan harga tinggi dari Bulog," tambah Kepala Duku Ngawis II, Karangmojo Marzuki. **(Ewi)**

LOKASI DI DAERAH RAWAN LONGSOR Pemkab Akan Bangun Shelter Pengungsi

WONOSARI (KR) - Pemkab Gunungkidul tahun ini berencana membangun lagi shelter pengungsian di kawasan rawan bencana longsor Kalurahan Serut, Gedangsari. Kepala Bidang Perumahan, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPUPRKP) Gunungkidul, Nurgiyanto mengatakan, jaringan shelter pengungsian terus diperluas yang kini telah terangun 3 shelter. Program ini sudah dirintis sejak 2022 dan telah membangun di Kalurahan Katongan, Nglipar. Kemudian pada tahun 2023 shelter juga dibangun di Kalurahan Tegalrejo, Gedangsari. Adapun di 2024, DPUPRKP Gunungkidul membangun di Kalurahan Candirejo, Semin. "Program tahun ini kami juga akan membangun satu shelter lagi di Kalurahan Serut, Gedangsari," katanya, Rabu (5/3).

Sebagai tawab awal pemkab telah berkoordinasi tentang perencanaan pembangunan shelter pengungsian yang berlokasi di Kalurahan Serut, Gedangsari. Adapun mengenai adanya efisiensi anggaran yang dilakukan oleh Pemkab Gunungkidul, pihaknya memastikan hingga sekarang tidak terdampak. Pagu anggaran sebesar Rp 350

juta masih tersedia di program kegiatan di Bidang Perumahan, DPUPRKP Gunungkidul. Sehingga program untuk perencanaan pembangunan shelter masih berjalan terus karena tidak terdampak efisiensi anggaran. Sesuai dengan perencanaan kebutuhan lahan untuk pembangunan shelter hanya membutuhkan lahan seluas sekitar 660 meter. Dari luasan ini, untuk pendirian bangunan hanya butuh lahan seluas 220 meter, sedangkan sisanya dipergunakan untuk halaman hingga area ruang terbuka hijau di sekitar lokasi.

"Pembangunan shelter ini bertujuan untuk menampung pengungsi saat terjadi bencana sehingga terus dipilih lokasi yang benar-benar aman dan dengan akses yang mudah," imbuhnya.

Terpisah Lurah Serut, Gedangsari, Sugiyanta mendukung sepenuhnya rencana Pemkab Gunungkidul membangun shelter untuk pengungsi di wilayahnya. Keberadaan shelter menjadi sangat penting lantaran Kalurahan Serut memiliki kerawanan tanah longsor karena lokasinya pemukiman warga didominasi bermukim wilayah perbukitan yang rawan. **(Bmp)**